

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang kehilangan darah serius pada umumnya bila terdapat perdarahan yang lebih dari normal atau lebih dari 500 ml atau lebih selama persalinan ataupun masa nifas, perdarahan yang masif yang berasal dari tempat implantasi plasenta, robekan pada jalan lahir, dan jaringan sekitarnya dan gangguan koagulasi menyebabkan perubahan tanda vital (seperti kesadaran menurun, pucat, berkeringat dingin, sesak nafas serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit), maka penanganan harus segera dilakukan, dan merupakan salah satu penyebab dari kematian ibu. Menghentikan perdarahan lebih dini akan memberikan prognosis lebih baik. (Prawirohardjo, 2009).

Perdarahan postpartum pada 24 jam pertama setelah bayi lahir yang dapat menyebabkan kematian ibu sebesar 45%, 68 - 73% dalam satu minggu setelah bayi lahir, dan 82 – 88% dalam dua minggu setelah bayi lahir, sifat perdarahan yang aktif bisa banyak, bergumpal – gumpal dan terus merembes sedikit demi sedikit tanpa henti dari vagina. Perdarahan postpartum bila tidak mendapat penanganan yang semestinya akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta proses penyembuhan akan sulit dilakukan. Pada ibu dengan preeklamsia rentan terhadap perdarahan postpartum, karena sebelumnya telah terjadi defisit cairan *intravaskular* dan ada penumpukan cairan *ekstravaskular* sehingga perdarahan yang sedikit saja akan sangat cepat mempengaruhi hemodinamika ibu

dan perlu penanganan segera sebelum terjadinya tanda- tanda syok. (Sujiyatini, 2009).

Preeklamsia adalah penyakit dengan tanda - tanda hipertensi (tekanan sistolik 160 mmHg atau lebih atau tekanan diastolik 110 mmHg atau lebih), edema (pembengkakan kaki, jari tangan dan muka) dan proteinuria (5 g atau lebih dalam 24 jam) yang timbul karena kehamilan, penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke tiga kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya atau sesudahnya misalnya pada mola hidatosa. (Winkjosastro, 2008).

Beberapa faktor yang meningkatkan resiko terjadinya preeklamsia yaitu : umur yang ekstrim (terlalu muda terlalu tua), resiko yang berhubungan dengan riwayat penyakit terdahulu dan penyakit dalam keluarga yang meliputi: riwayat hipertensi dalam keluarga, riwayat pernah preeklamsia, penyakit ginjal, mola hidatosa, diabetes millitus, serta obesitas, dan sering terjadi pada primigravida dan primipaternitas pada umumnya terjadi pada trisemester III atau tepat diatas kehamilan 20 minggu dan dapat terjadi saat ibu bersalin (Prawirohardjo, 2009).

Preeklamsia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan postpartum dimana wanita dengan preeklamsia menghadapi resiko perdarahan yang meningkat. Preeklamsia dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal dan postnatal. Peningkatan kejadian preeklamsia yang mengalami perdarahan postpartum dikarenakan pada ibu dengan preeklamsia mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal (Hutahaean, 2013).Riwayat penyakit yang diderita oleh ibu terdahulu sangat mempengaruhi kehamilan serta persalinan yang akan datang, teori genetik

berpendapat ada faktor keturunan dan familial dengan model gen tunggal, genotipe ibu lebih menentukan terjadinya hipertensi dalam kehamilan serta preeklamsia secara familial dibandingkan dengan genotipe janin. Telah terbukti bahwa pada ibu yang mengalami riwayat preeklamsia, 26% anaknya akan mengalami preeklamsia pula sehingga riwayat penyakit terdahulu ibu yang dialami saat kehamilan dan persalinan harus dikaji oleh tenaga kesehatan guna memberikan prognosis yang tepat selama masa kehamilan dan persalinan. (Prawirohardjo, 2009).

Kematian dan kesehatan ibu merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia, menurut laporan World Health Organization (WHO) kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. WHO memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses persalinan. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang, sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. (WHO, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 adalah 4.999 kasus tahun 2016 adalah 4.912 kasus serta untuk tahun 2017 adalah 1.712 kasus pada semester I, empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu: perdarahan (30,3%), preeklamsia (27,1%), infeksi (7,3%) dan lain-lain (15,3%) yaitu penyebab kematian ibu secara tidak langsung seperti kondisi penyakit yang dideritanya (Kemenkes RI, 2017).

Program Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program dirancang oleh Kementerian Kesehatan, program SDGs dimulai tahun 2016 melanjutkan program dari MDGs (Millenium Development Goals) yaitu target untuk kesehatan ibu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga untuk sistem pelayanan kesehatan maternal khususnya peningkatan kualitas pelayanan pada saat persalinan dan 2 hari pasca persalinan memerlukan intervensi yang baik sehingga kematian bisa dicegah atau dikurangi secara signifikan (SDGs, 2016).

Jumlah kasus Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan dari laporan Provinsi Lampung pada tahun 2014 adalah 130 kasus tahun 2015 adalah sebesar 149 kasus dan pada tahun 2016 menurun menjadi 111 kasus akan- tetapi masih diatas target pemerintah yaitu dibawah 100 kasus angka kematian, pada tahun 2016 penyebab kasus kematian ibu terbesar terjadi pada saat persalinan di Provinsi Lampung diantaranya adalah : perdarahan, infeksi, partus macet, preeklamsia, dan penyakit lain – lain. (Profil Dinkes Prov Lampung, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2015 berjumlah 21 % diantaranya 12 kasus disebabkan oleh perdarahan postpartum dan 4 kasus preeklamsia, pada tahun 2016 berjumlah 10% diantaranya 4 kasus pada perdarahan postpartum dan 3 kasus pada preeklmasia serta pada tahun 2017 sampai semester satu berjumlah 8% dengan 2 kasus preeklamsia, dimana faktor kematian ibu melahirkan disebabkan oleh kasus perdarahan, dan preeklamsia, serta penyakit yang diderita ibu lain nya. (Profil Dinkes. Kab. Lampung Utara, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil presurvey RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara diketahui pada tahun 2016 kasus penyulit kehamilan dan persalinan lainnya masuk 10 besar kasus terbanyak penyakit pasien rawat inap dengan jumlah 426 kasus serta untuk kasus perdarahan postpartum yaitu sebesar 99 kasus dan pada preeklamsia berjumlah 132 kasus, untuk tahun 2017 kasus penyulit kehamilan dan persalinan lainnya masuk dalam 5 penyakit terbesar dengan jumlah 679 kasus dan untuk perdarahan postpartum pada tahun 2017 berjumlah 151 kasus serta - untuk preeklamsia berjumlah 98 kasus, dan untuk tahun 2018 kasus penyulit kehamilan dan persalinan lainnya masuk dalam 5 penyakit terbesar dengan jumlah 652 kasus , untuk kasus perdarahan terdapat 362 kasus , untuk preeklamsia berjumlah 109 kasus (Profil dan register Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Yuliawati dan Yetti Anggraini pada tahun 2013 dengan judul “ Hubungan Riwayat Preeklamsia, Retensio Plasenta, Atonia Uteri Dan Laserasi Jalan Lahir Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Nifas Di RSUD Muhammadiyah Metro” menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara riwayat preeklamsi dengan kejadian perdarahan postpartum dengan hasil p-value = 0,019 (nilai  $p < \alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas hal ini membuktikan bahwa masih tingginya kejadian kasus perdarahan postpartum merupakan masalah yang memerlukan penanganan untuk menjadi prioritas, terutama kejadian perdarahan postpartum di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Riwayat

Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di Ruang Kebidanan di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018 ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi ibu dengan riwayat preeklampsia di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018.

b. Diketahui distribusi frekuensi ibu dengan perdarahan postpartum di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018.

- c. Ada hubungan riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menambah pengetahuan lebih mendalam khususnya memahami bagaimana perdarahan postpartum di dunia kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Manfaat Untuk Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu sebagai sumber referensi dan sebagai tambahan informasi serta untuk kemajuan ilmu pengetahuan kebidanan yang selalu berkembang khususnya tentang perdarahan postpartum.

###### b. Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan masyarakat agar dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kehamilan serta persalinan khususnya untuk para ibu - ibu yang beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan sehingga dapat dilakukan deteksi dini dan dapat penanganan yang tepat.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian Ibu bersalin serta variabel independen yang diteliti adalah riwayat preeklamsia sedangkan variabel dependennya adalah perdarahan postpartum. Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari Tahun 2019.